



**PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN : LANGKAH MENUJU MASYARAKAT  
MANDIRI FINANSIAL DI KELURAHAN MENUR PUMPUNGAN, SURABAYA TIMUR,  
KOTA SURABAYA**

**"ENHANCING FINANCIAL LITERACY: STEPS TOWARDS FINANCIALLY  
INDEPENDENT COMMUNITIES IN MENUR PUMPUNGAN VILLAGE, EAST SURABAYA,  
SURABAYA CITY"**

**Tamara Melisa Eleuwarin**

**Universitas Pattimura, Kota Ambon, Maluku, Indonesia**

**tamaraaeleuwarin@gmail.com**

---

**Article History:**

Received: May 06<sup>th</sup>, 2024

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2024

Published: June 15<sup>th</sup>, 2024

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Independence, Financial Management, Financial Education.*

---

**Abstract:** *Low financial literacy has become a significant issue in the community. This community service focuses on improving financial literacy in Menur Pumpungan Village, West Surabaya, Surabaya City. The aim is to provide education and a good understanding of financial management to achieve financial independence. The methods used include counseling, training, and intensive assistance with active community participation. The materials cover financial planning, budgeting, investment, and financial risk management. The results of the community service show an increase in the community's understanding and skills in managing finances wisely, being ready to face financial challenges, and better planning for the future. This activity contributes to creating a financially independent community in Menur Pumpungan Village.*

**ABSTRAK**

Rendahnya literasi keuangan menjadi isu penting di masyarakat. Pengabdian ini berfokus pada peningkatan literasi keuangan di Kelurahan Menur Pumpungan, Surabaya Barat, Kota Surabaya. Tujuannya memberikan edukasi dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan untuk mencapai kemandirian finansial. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Materi mencakup perencanaan keuangan, penganggaran, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak, siap menghadapi tantangan finansial, dan merencanakan masa depan dengan lebih baik. Kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang mandiri secara finansial di Kelurahan Menur Pumpungan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Kemandirian Finansial, Pengelolaan Keuangan, Edukasi Keuangan

## **PENDAHULUAN**

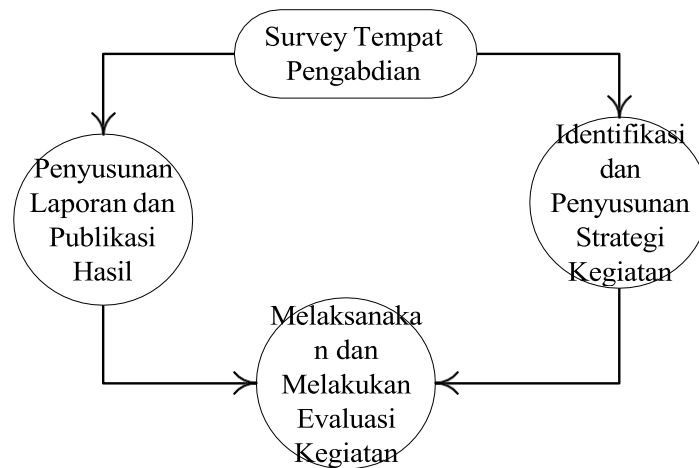
Kuliah kerja nyata merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teorinya pada kerja masyarakat nyata, KKN juga merupakan pengalaman konkret yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini mengharapkan mahasiswa mampu menerapkan disiplin teori seperti pengabdian dan pendampingan masyarakat secara langsung di samping penelitian yang bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan. Selain itu, mereka memperoleh keterampilan KKN untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan masyarakat serta belajar menciptakan hubungan kemanusiaan yang utuh dalam masyarakat, yang merupakan tujuan utama yang ingin dicapai kelak setelah lulus....

Pasal 1 (9) UU Pendidikan Tinggi No. 12 Republik Indonesia Tahun 2012 menyatakan bahwa Tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di perguruan tinggi, mahasiswa melakukan kerja nirlaba dalam bentuk kuliah kerja nyata (KKN). Pendidikan sangat penting bagi perkembangan seutuhnya seseorang, pendidikan dan kemajuan kehidupan bangsa (I Wayan Chong Sujana, 2019). Pendidikan bermaksud menjadi wadah untuk membina, mendidik dan mengembangkan pola pikir masyarakat Indonesia agar tumbuh menjadi manusia yang sadar, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkomitmen meneruskan cita-cita perjuangan rakyat (Dedi Lazwardi, 2017). Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menjadi penentu salah satu fase pembangunan suatu negara. Hal ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai..

## **METODE**

Kajian ini dilatarbelakangi oleh temuan KKN di Kelurahan Menur Pumpungan pada tanggal 08/06/2024, dimana dilakukan program kerja untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya para remaja dan pemuda desa, bahwa menabung merupakan salah satu bentuk keuangan. literasi yang secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka di masa depan.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok KKN Ambon Universitas Pattimura yang mengikuti pertukaran pelajar di kota Surabaya. Metode observasi dan penelitian lapangan digunakan dalam kegiatan ini. Tujuannya untuk mengedukasi masyarakat Kelurahan Menur Pumpungan tentang pentingnya menabung dan mengelola uang.



Gambar 1. Perencanaan Strategi Kegiatan

## HASIL

Melaksanakan kuliah kerja nyata merupakan salah satu cara untuk melaksanakan Tridharma perguruan tinggi. Namun dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan tujuan KKN menyimpang dari harapan semula, dimana mahasiswa (peserta KKN) masih belum mendapatkan pembelajaran mandiri yang bermakna setelah berakhirnya KKN. Perubahan kualitas hidup masyarakat KKN juga tidak terjadi secara signifikan. Bahkan, reputasi perguruan tinggi di mata masyarakat bisa saja terpuruk. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan KKN gagal atau tidak efektif. Oleh karena itu, tujuan KKN adalah untuk menjamin keterhubungan antara dunia akademik-teoretis dan dunia empiris-praktis. Dengan demikian akan tercipta interaksi yang sinergis antara peserta didik dengan masyarakat, saling menerima dan memberi, saling menyempurnakan, saling menyayangi dan peduli. KKN juga merupakan sarana penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang diterapkan di luar perguruan tinggi dalam waktu, mekanisme operasional, dan kebutuhan tertentu. (Syardiansah 2019). dari.

Literasi keuangan memegang peranan penting dalam mencapai kesejahteraan finansial individu dan masyarakat. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya 38,03% (OJK, 2021). Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan masalah-masalah seperti pengelolaan keuangan yang buruk, kesulitan dalam mengakses layanan keuangan, dan risiko terjerumus dalam utang yang tidak terkendali. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Wiyung, Surabaya Barat, Kota Surabaya, dengan melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Menur Pumpungan, Surabaya Timur, Kota Surabaya, dengan melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terkait pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga. Melalui ceramah interaktif, studi kasus, dan diskusi kelompok, peserta mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya literasi keuangan, teknik penganggaran, strategi menabung, peluang investasi, serta cara mengelola utang secara bijak.

Sebelum kegiatan ini, banyak peserta yang mengaku memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam mengelola keuangan. Namun, setelah mengikuti program ini, mereka merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Salah satu peserta bahkan menyatakan bahwa program ini telah membuka wawasannya tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang untuk mencapai tujuan finansial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu, seperti tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang dan lebih siap dalam menghadapi tantangan finansial.

Selain itu, hasil program ini juga mendukung studi yang dilakukan oleh Amagir et al. (2018) yang menemukan bahwa edukasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan dasar, individu dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif dan menghindari masalah keuangan seperti utang yang berlebihan.

Namun, perlu diingat bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program-program serupa perlu terus diadakan secara berkala untuk memastikan masyarakat selalu memiliki akses terhadap informasi dan pendidikan keuangan terkini. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemerintah juga penting untuk memperluas jangkauan program dan memastikan keberlanjutannya.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif dalam

meningkatkan literasi keuangan dan mendorong kemandirian finansial di Kelurahan Menur Pumpungan, Surabaya Timur, Kota Surabaya. Melalui penyuluhan dan pelatihan yang komprehensif, peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dan keluarga dengan lebih bijak.

Secara teoretis, hasil dari program ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) serta Amagir et al. (2018) yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan dasar cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang, tabungan yang lebih besar, dan kemampuan mengelola utang secara lebih efektif.

Refleksi teoritis dari kegiatan ini juga menggarisbawahi bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program-program serupa perlu terus diadakan secara berkala untuk memastikan masyarakat selalu memiliki akses terhadap informasi dan pendidikan keuangan terkini. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemerintah juga penting untuk memperluas jangkauan program dan memastikan keberlanjutannya.

Berdasarkan hasil dan refleksi teoritis tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Mengadakan program lanjutan atau sesi refresher secara berkala untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan.
2. Melibatkan lebih banyak pihak seperti lembaga keuangan, pemerintah, dan komunitas lokal untuk memperluas jangkauan program dan meningkatkan dampaknya.
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti simulasi atau permainan edukasi, untuk meningkatkan keterlibatan peserta.
4. Menyediakan sumber daya dan panduan praktis yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat, seperti aplikasi mobile atau website, untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

Dengan implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan program-program serupa dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan dan mencapai kemandirian finansial masyarakat secara berkelanjutan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat "Peningkatan Literasi Keuangan: Langkah Menuju Masyarakat Mandiri Finansial di Kelurahan Menur Pumpungan, Surabaya Timur, Kota Surabaya" mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Bapak Lurah Menur Pumpungan, Surabaya Timur, Kota Surabaya, beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi

pelaksanaan kegiatan di wilayah Kelurahan Menur Pumpungan. Kerja sama dan dukungan dari pihak kelurahan sangat membantu kelancaran program ini.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi dengan antusias dalam program ini. Semangat dan keterlibatan aktif mereka menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Semoga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat di Kelurahan Menur Pumpungan, Surabaya Timur, Kota Surabaya, dan menjadi langkah awal menuju kemandirian finansial yang berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56-80. <https://doi.org/10.1177/2047173418806592>

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2021.aspx>

Gozalie, S., & Konik, J. (2020). Peran penting literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan keluarga di Kelurahan Jambangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 147-156. <https://doi.org/10.30653/002.202052.292>

Wijayanti, R., & Masitoh, E. (2021). Peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui edukasi pengelolaan keuangan keluarga di Desa Sumberjo, Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.30653/002.202161.1345>